

APPLICATION OF CYCLE LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF ASEAN MATERIALS

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ASEAN

Joko Supriono

SMP Negeri 2 Jatirejo - Mojokerto

jokosyahl@gmail.com

ABSTRACT

Based on observations made by researchers, the reality that occurs in the field proves that in learning Social Sciences (IPS) only by the lecture method, this causes the material on social studies subjects to not be conveyed properly. After the teacher or researcher uses various methods combined with the learning cycle model in learning, students are expected not to feel bored and the material can be conveyed properly. Through the learning cycle model, it can be learned a variety of very interesting and fun material, such as the ASEAN material. This research is a classroom action research (PTK) which aims to determine student learning outcomes by using a cycled Learning Model to improve student learning outcomes on ASEAN material in junior high Negeri 2 Jatirejo Class VIII - C Semester 1 Academic Year 2019/2020. This research was conducted in August - September 2019 in class VIII - C involving 31 students. The research was carried out for two cycles through a series of activities, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the research and discussion above it can be concluded that learning by using a cycled learning model can improve student learning outcomes from 87.10 % in the first cycle to 90.32 % in the second cycle. In addition, cycle learning in social studies subject matter with ASEAN subject matter in SMP Negeri 2 Jatirejo class VIII - C Semester 1 of the 2019/2020 academic year runs more effectively as indicated by the enthusiasm of students which increases in learning from 86.33 % in the first cycle to 93.53 % in the second cycle, scientific behavior also improved and in both cycles of good category, and the quality of learning also improved as evidenced by the implementation of the RPP reached 100 % and the average score of 4.45 (good)

Keywords: Cycle Learning Model, Learning Outcomes, ASEAN

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya dengan metode ceramah, hal ini menyebabkan materi pada mata pelajaran IPS tidak tersampaikan dengan baik. Setelah guru atau peneliti menggunakan metode yang bervariasi dikombinasikan dengan model learning cycle dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak akan merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Melalui model learning cycle maka dapat dipelajari berbagai materi yang sangat menarik dan menyenangkan, seperti pada materi ASEAN Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran bersiklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ASEAN di SMP Negeri 2 Jatirejo Kelas VIII - C Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2019 di kelas Kelas VIII - C dengan melibatkan 31 siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus melalui beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 87.10 % pada siklus pertama menjadi 90.32 % pada siklus kedua. Selain itu pembelajaran bersiklus pada pelajaran IPS dengan pokok materi ASEAN di SMP Negeri 2 Jatirejo kelas VIII - C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 berjalan dengan lebih efektif yang ditandai dengan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran

dari 86.33 % pada siklus pertama menjadi 93.53 % pada siklus kedua, perilaku ilmiah juga meningkat dan pada kedua siklus berkategori baik, dan kualitas pembelajaran juga meningkat yang dibuktikan dengan keterlaksanaan RPP mencapai 100 % dan skor rerata 4.45 (baik)

Kata Kunci : Model Pembelajaran Bersiklus, Hasil belajar, ASEAN

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, melalui pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu. Hal tersebut merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, pandai dan siap menghadapi era globalisasi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya tersebut antara lain peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan dan penulisan materi ajar, pengelolaan sekolah serta pengembangan kurikulum.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan. Untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang

memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang dapat membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Tujuan pembelajaran yang optimal, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya

Metodologi atau teknik mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya (Sukmadinata, 2007).

Pembelajaran perlu menekankan aspek belajar secara aktif sehingga menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa dapat bergerak aktif dan leluasa meninggalkan tempat duduk dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*). Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat maka otak siswa akan mudah berfikir dan pengetahuan yang

didapat akan terpatry dalam memori jangka panjang.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Sukmadinata, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga. Untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik, harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman dan cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak atau siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Seharusnya seorang guru dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan tepat, dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan kepada siswa agar metode tersebut dapat bermanfaat secara efektif dan tetap sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa dalam pembelajaran IPS hanya dengan metode ceramah dan peserta didik bebas melakukan geografi, hal ini menyebabkan materi pada mata pelajaran IPS tidak tersampaikan dengan baik. Setelah guru atau peneliti menggunakan metode yang bervariasi dikombinasikan dengan model *learning cycle* dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak akan merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan *learning cycle* yang diterapkan peserta didik akan merasa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan. seperti pada materi ASEAN .

Model *learning cycle* diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan

pendapatnya secara bebas (Shoimin, 2014). Dalam model *learning cycle* kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik bisa melakukan praktikum, menganalisis atau bahkan mengamati lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran bersiklus

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran bersiklus materi ASEAN di Kelas VII C SMP Negeri 2 Jatirejo?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran bersiklus materi ASEAN di Kelas VII C SMP Negeri 2 Jatirejo.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di Kelas VII C SMP Negeri 2 Jatirejo.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Sukmadinata (2007 : 102) menyatakan bahwa hasil belajar adalah realisasi dari kapasitas atau kecakapan seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2001 : 63) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dan dilakukan evaluasi pasca melakukan proses tersebut. Dalam bahasa lain dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan proses belajar dengan nilai tinggi maupun rendah, baik dalam bentuk nilai kualitatif maupun kuantitatif.

Model Pembelajaran Bersiklus (*Learning cycle*) Menurut Renner pembelajaran bersiklus atau *learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran

yang berpusat pada siswa (*student centered*), yang dicirikan dengan setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Secara umum sintak *Learning Cycle* terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*).

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di tempat mengajar yakni SMP Negeri 2 Jatirejo kelas VIII - C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus 2019 sampai tanggal 15 September 2019. Subyek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Jatirejo kelas VIII - C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi ASEAN. bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut

Siklus I

Perencanaan

1. Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran bersiklus mata pelajaran IPS dengan materi ASEAN
2. mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
3. Menyusun Lembar Observasi Siswa
4. Menyusun kuis/tes

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran pembelajaran bersiklus pada mata pelajaran IPS materi ASEAN yang telah direncanakan diantaranya:

1. undangan (guru menyiapkan fisik dan psikis siswa)
2. eksplorasi (siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan tanpa penjelasan dari guru)
3. eskplanasi (guru meminta siswa menjelaskan apa yang telah ia lakukan, guru memberikan penguatan atau mengarahkan siswa sehingga menjadi konsep yang benar)
4. elaborasi (siswa mengembangkan konsep atau keterampilan melalui kegiatan lanjutan)
5. evaluasi (guru mengevaluasi pembelajaran), jika belum berhasil maka kembali pada tahap 1 dan seterusnya

Observasi

Observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan model pembelajaran bersiklus materi ASEAN.

Refleksi

1. Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan.
2. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
3. Merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data tentang keaktifan peserta didik.
2. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
3. Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan atau tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran IPS materi ASEAN di SMP Negeri 2 Jatirejo kelas VIII - C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan model pembelajaran bersiklus.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{(\text{skor yang dicapai})}{(\text{jumlah sisiwa})} \times 100 \%$$

Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi ASEAN ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak 75 % dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80 %.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus di siswa SMP Negeri 2 Jatirejo kelas VIII - C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Berjumlah 31 orang, terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14, 21 Agustus 2019. Siklus kedua pada tanggal 28 Agustus 2019 dan 7 Maret 2015. Untuk lebih jelas akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, beberapa yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran bersiklus mata pelajaran IPS dengan materi ASEAN.
Pada siklus pertama kegiatan pembelajaran difokuskan pada indikator pencapaian kompetensi
2. Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran bersiklus
3. Menyusun Lembar Observasi Siswa
4. Menyusun kuis/tes
5. Menentukan observer/mitra penelitian

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan, dengan mengkondisikan psikososial siswa sebagaimana pembelajaran biasanya. Beberapa parameter yang diamati dan dicari hasilnya antara lain: kualitas pembelajaran melalui keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa melalui observasi aktivitas dan perilaku ilmiah siswa, hasil belajar dan respon setelah proses pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Keterlaksanaan RPP siklus 1

No	Kegiatan	TM 1	TM 2
	Pengelolaan KBM		
1	A. Pendahuluan	3	3.5
2	B. Kegiatan Inti	2.4	3
3	C. Penutup	3	3
	Pengelolaan Kelas		
	Suasana kelas		
4	1. Siswa antusias	3	3
5	2. Guru antusias	3	3
	Pengelolaan waktu		
6	Waktu sesuai alokasi	3	3
	Skor rerata	2.67	3.11
		2.89	
	% keterlaksanaan	90.00	100.00
	% keterlaksanaan	95 %	

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik dengan skor rerata 2.89. guru terlihat belum terbiasa melaksanakan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus hal terlihat pada pertemuan pertama pada sintak eksplorasi tidak terlaksana, dimana siswa guru lebih berperan dalam memberikan penjelasan, padahal seharusnya guru mengeksplor atau menggali ide-ide dari siswa berdasarkan pengeathuan awal atau literature yang telah mereka baca. Keterlaksanaan pada siklus pertama ini adalah 95 %.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa ditunjukkan oleh data Tabel 2 berikut.

Tabel 2
aktivitas siswa siklus 1

No	Aktivitas Siswa	%	%
1	Menyimak penjelasan guru	22.92	19.15
2	Bekerja dalam kelompok	18.75	21.28
3	Bertanya kepada guru/siswa	16.67	14.89
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	16.67	21.28
5	Menyimpulkan materi	10.42	10.64
6	Perilaku yang tidak relevan	14.58	12.77
Jumlah		100.00	100.00
Aktivitas (%)		85.42	87.23
Aktivitas rata-rata (%)			

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum siswa aktif, namun apabila di lihat pada prosentasi masing-masing indicator peranan guru relative besar. Aktivitas yang dominan pada kedua siklus adalah menyimak penjelasan guru, bekerja dengan kelompok dan menyampaikan ide. Aktivitas yang perlu direduksi pada pertemuan berikutnya adalah perilaku tidak relevan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam aspek perilaku ilmiah ditunjukkan sebagaimana data Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil observasi perilaku ilmiah siklus 1

Sikap Ilmiah					Jumlah	Nilai
A	B	C	D	E		
1	2	3	4	5	6	7
3.31	3.62	3.50	3.56	3.50	17.22	3.63

Keterangan

A = Jujur, B = Disiplin, C = Tanggung Jawab, D = Peduli, E = Kerjasama

Berdasarkan data Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa berada pada kategori baik untuk semua aspek, namun masih perlu diberikan perhatian pada beberapa siswa yang mendapat penilaian cukup.

Hasil penilaian belajar setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebagaimana data Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil belajar siklus 1

Aspek	Siklus I	
	Nilai	Ket
rata-rata	79.03	
nilai terendah	40.00	
nilai tertinggi	100.00	
Ketuntasan	87.10	

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah terpenuhi. Ketuntasan mencapai 87.10 %, dengan nilai rata-rata 79.03, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

Hasil angket respon siswa setelah proses pembelajaran ditunjukkan sebagaimana data Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Tabel hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	%
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93.55
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran bersiklus	Berminat	96.77
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	90.32

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa angket respon pembelajaran untuk semua indicator adalah positif. Siswa merasa senang dengan suasana belajar sebesar 93.55 %, siswa merasa berminat terhadap terhadap model pembelajaran sebesar 96.77 %, dan siswa merasa mudah menjawab soal tes hasil belajar sebesar 90.32 %.

Refleksi

Berdasarkan data Tabel 1; 2; 3; 4; dan 5 dapat diketahui bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik dengan kualitas yang baik, mampu meningkatkan aktivitas siswa dan mampu menuntaskan hasil belajar siswa. Namun pelaksanaan pembelajaran dengan model bersiklus pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu;

Penguasaan guru dalam menerapkan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat diketahui dari adanya satu sintak yang tidak terlaksana dan nilai yang didapat berada pada level menengah ke bawah.

Soal yang dibuat pada siklus kedua perlu ditingkatkan tingkat kognitifnya agar penelitian lebih valid

Aktivitas siswa tidak relevan masih di atas 10 % sehingga perlu diberikan perhatian lebih agar mereka lebih focus pada pembelajaran.

Siklus 2

Perencanaan

Pada siklus kedua ini peneliti masih menggunakan perencanaan sebagaimana pada siklus pertama, namun pola yang dirubah hanya pada performa guru dalam mengajar. Performa guru ditingkatkan dengan jalan meningkatkan jumlah simulasi sebelum pembelajaran.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan. Parameter yang diamati dan dicari juga tetap sebagaimana siklus I, yaitu kualitas pembelajaran melalui keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa melalui observasi aktivitas dan perilaku ilmiah siswa, hasil belajar dan respon setelah proses pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 6 berikut:

Tabel 6

Keterlaksanaan RPP siklus 2

No	Kegiatan	TM 1	TM 2
1	A. Pendahuluan	3	4
2	B. Kegiatan Inti	3.2	3.4
3	C. Penutup	4	4

	Pengelolaan Kelas		
	Suasana kelas		
4	1. Siswa antusias	3	4
5	2. Guru antusias	3	4
	Pengelolaan waktu		
6	Waktu sesuai alokasi	3.20	3.70
	Skor rerata	3.45	
	% keterlaksanaan	100.00	100.00

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara umum keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.45. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru terlihat mulai terbiasa melaksanakan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus hal terlihat pada kedua pertemuan seluruh sintak pembelajaran dapat terlaksana.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa ditunjukkan oleh data Tabel 7 berikut.

Tabel 7
aktivitas siswa siklus 2

No	Aktivitas Siswa	%	%
1	Menyimak penjelasan guru	12.77	11.11
2	Bekerja dalam kelompok	27.66	31.11
3	Bertanya kepada guru/siswa	19.15	17.78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	21.28	24.44
5	Menyimpulkan materi	10.64	11.11
6	Perilaku yang tidak relevan	8.51	4.44
	Jumlah	100.00	100.00
	Aktivitas (%)		95.56
	Aktivitas rata-rata (%)		

Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa secara umum siswa aktif, Aktivitas yang dominan pada kedua siklus adalah bekerja dengan kelompok dan menyampaikan ide. Aktivitas yang perlu direduksi pada pertemuannya adalah perilaku tidak relevan. Keaktifan siswa berada pada prosentase 93.52 %.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam aspek perilaku ilmiah ditunjukkan sebagaimana data Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil observasi perilaku ilmiah siklus 1

Sikap Ilmiah					Jumlah	Nilai
A	B	C	D	E		
1	2	3	4	5	6	7
3.25	3.56	3.50	3.56	3.41	17.00	3.58

Keterangan

A = Jujur, B = Disiplin, C = Tanggung Jawab, D = Peduli, E = Kerjasama

Berdasarkan data Tabel 8 dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa berada pada kategori baik untuk semua aspek sudah tidak ditemukan lagi aspek yang mendapat nilai cukup, minimal mendapat nilai baik.

Hasil penilaian belajar setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebagaimana data Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil belajar siklus 1

Aspek	Siklus II	
	Nilai	Ket
rata-rata	83.23	
nilai terendah	50.00	
nilai tertinggi	100.00	
Ketuntasan	90.32	

Berdasarkan data Tabel 9 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah terpenuhi. Ketuntasan mencapai 90.32 %, dengan nilai rata-rata 83.23, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.

Hasil angket respon siswa setelah proses pembelajaran ditunjukkan sebagaimana data Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Tabel hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	%
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93.55
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran bersiklus	Berminat	96.77
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	90.32

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa angket respon pembelajaran untuk semua indicator adalah positif. Siswa merasa senang dengan suasana belajar sebesar 93.55 %, siswa merasa berminat terhadap terhadap model pembelajaran sebesar 96.77 %, dan siswa merasa mudah menjawab soal tes hasil belajar sebesar 90.32

Refleksi

Berdasarkan hasil data pelaksanaan siklus kedua didapatkan data bahwa semua indicator telah terpenuhi 100%, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus kedua

Pembahasan

Berdasarkan data yang ada dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan model bersiklus pembelajaran menjadi lebih menarik, mampu menghidupkan suasana kelas. Demikian juga pada aspek hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Ni Kt. Suarni, dkk (2013) dan Retnani (2011) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *cycle learning* (pembelajaran bersiklus) aktivitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih meningkat bahkan apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran bersiklus merupakan model pembelajaran berbasis siswa. Melalui model pembelajaran bersiklus siswa menjadi aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri. Hal ini juga sesuai dengan teori belajar Vygotsky, dimana melalui pembelajaran dengan mengaktifkan siswa maka akan terjadi interaksi antar peserta didik sehingga mereka saling bertukar pikiran sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Guru hanya memberikan scaffolding seperlunya dalam rangka memberikan motivasi agar mereka tetap bangkit menggali pengetahuan secara mandiri.

Hasil belajar ini juga memberikan arti bahwa melalui pembelajaran berpusat pada siswa, tingkat retensi anak menjadi lebih tinggi

sehingga pada saat ulangan mampu menjawab dengan benar

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 87.10 % pada siklus pertama menjadi 90.32 % pada siklus kedua. Selain itu pembelajaran bersiklus pada pelajaran IPS dengan pokok materi ASEAN di SMP Negeri 2 Jatirejo kelas VIII - C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 berjalan dengan lebih efektif yang ditandai dengan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran

dari 86.33 % pada siklus pertama menjadi 93.53 % pada siklus kedua, perilaku ilmiah juga meningkat dan pada kedua siklus berkategori baik, dan kualitas pembelajaran juga meningkat yang dibuktikan dengan keterlaksanaan RPP mencapai 100 % dan skor rerata 4.45 (baik)

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, dapat direkomendasikan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran hendaknya beralih dari metode konvensional menuju metode inovatif, salah satunya model pembelajaran bersiklus. Agar pembelajaran lebih maksimal, hendaknya seorang guru mampu memahami pelaksanaan model pembelajaran inovatif. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar -dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Feny Retnani. 2011. Aplikasi model pembelajaran learning cycle untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang, S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Ni Kt. Suarni, IN Suadnyana, IGAAS Asri.2013. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Media Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. MIMBAR PGSD, - ejournal.undiksha.ac.id
- Purnama, Johan. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Maulana.
- S. Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Soemanto, Wasty. 1983. Psikologi Pendidikan. Malang: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryobroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.